

Bentuk singkat dari alternatif yang masuk akal dan koheren secara ilmiah terhadap Yesus dalam Alkitab dan gereja serta komitmennya

www.michael-preuschoff.de

Kepedulian Yesus yang sebenarnya terhadap generasi muda, ditransfer ke zaman kita sekarang: bukan untuk mengonsumsi seksualitas yang berbeda, tetapi untuk memupuknya!

Versi detailnya dapat ditemukan di <https://basisreli.lima-city.de/krumlin-deu-engl.pdf>

1. Iman Yahudi yang asli (yaitu dasar dari iman Kristen kita) bukanlah sebuah agama, melainkan sebuah sikap terhadap kehidupan, terutama ketika berhubungan dengan seksualitas:

- a) monogami sejati, yaitu satu pasangan seksual seumur hidup (kecuali dalam kasus janda)
- b) hak perempuan untuk mencapai orgasme, yang tidak terdapat setidaknya dalam agama-agama besar
- c) visi moralitas yang nyata dari roh dan bukan dari penyembunyian tubuh atau “bagian seksual”. Dalam pengertian ini, kita harus melihat kisah surga dengan penekanan eksplisit pada ketelanjangan sebagai sebuah visi!

2. Namun kalangan berpengaruh pada zaman Yesus tidak hanya tidak tertarik pada sikap hidup Yahudi yang sejati, namun mereka juga benar-benar kriminal karena mereka secara langsung memeras perempuan untuk melakukan perbuatan amoral: contohnya adalah kisah orang berdosa di Injil Yohanes. Ini adalah kisah hukuman dari demimonde, terutama untuk memperingatkan wanita lain. Kisah Susanna dalam lampiran kitab Daniel dalam Perjanjian Lama mencerminkan masalah yang paling sederhana:



Jika saya menafsirkan gambar “Yesus dan Orang Berdosa” dengan benar, yang dimiliki oleh pelukis Lukas Cranach the Elder. A. (1472-1553) mempunyai pandangan yang sama mengenai cerita dalam Injil Yohanes seperti saya, yaitu bahwa cerita tersebut adalah cerita kriminal. Saya pikir Anda tidak bisa menggambarkannya dengan lebih jelas jika Anda menganggap calon stoner sebagai penjahat, setidaknya mereka tidak terlihat seperti orang yang bermoral kaku. Dan dua “pria tua yang bijaksana” di belakang kanan adalah tipikal teolog dan filsuf yang sangat intelektual (dan mungkin juga sebagian besar jurnalis) yang hanya melihat permukaannya dan tidak (ingin) mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan cara ini, para penjahat dapat terus melakukan apa pun dan sesuka mereka. Sebuah gambar yang menarik! Saya sudah tahu mengapa saya melukis ini untuk saya di Vietnam! Ngomong-ngomong: Jesuit Rupert Lay (sebagaimana dinyatakan dalam kuliahnya) menganggap kisah keselamatan orang berdosa lebih benar daripada Injil Yohanes lainnya - dan setelah memperhitungkan tiga buku yang disebutkan di awal Injil Yohanes. "versi detail", saya menganggapnya lebih benar daripada (hampir) keseluruhan Injil lainnya secara umum.

“pengadilan dua saksi”. Perempuan diperas untuk melakukan prostitusi oleh dua orang yang diduga sebagai saksi dengan pelanggaran hukum moral pada saat itu: apakah Anda berhubungan seks dengan kami (yang berarti

merekrut untuk prostitusi), atau kami melaporkan Anda bahwa kami memergoki Anda berhubungan seks dengan seorang laki-laki, yang bukan pasanganmu, maka kamu akan dieksekusi. Dan orang-orang yang beragama melihat ke arah lain dan tidak ingin tahu persis apa yang nyata, dan oleh karena itu mereka adalah antek-antek lingkaran kriminal ini; bisa dikatakan, ini adalah situasi yang mirip mafia.

3. Akibatnya, sikap hidup orang Yahudi yang asli pada zaman Yesus telah benar-benar merosot dan merosot menjadi model bisnis agama yang khas. Yang penting adalah “uang ada di dalam kotak”: pemujaan di kuil, khotbah pertobatan, tuntutan untuk pengorbanan, kepastian hidup (lanjutan) kematian. Orang-orang kuil tidak tertarik pada moralitas yang sebenarnya, yang utama adalah mereka mendapat untung dari amoralitas dan uangnya benar.

4. Yesus yang sebenarnya tidak ingin mendirikan agama baru, melainkan ingin mengembalikan sikap hidup Yahudi yang asli. Kisah orang berdosa yang diselamatkan dari hukuman rajam dalam Injil Yohanes adalah referensi utama tentang Yesus yang sebenarnya! Dia secara terbuka mengecam sistem imoralitas, namun "lingkaran" tersebut tidak tahan dengan hal tersebut sehingga Yesus "disingkirkan" melalui pembunuhan yudisial - lingkaran kriminal dan orang-orang beragama bekerja sama dengan sempurna, bisa dikatakan (tanpa " "Umat beragama" ingin tahu persis apa yang sebenarnya terjadi - seperti mafia, ya itu mafia!).

5. Namun kekhawatiran akan Yesus yang sebenarnya ada di benak banyak orang, ia sudah cukup lama berbicara di depan umum. Dan banyak yang meneruskan semangatnya setelah kematiannya. Tentu saja orang yang membunuh Yesus sama sekali tidak menyukainya. Anda tidak dapat membasmi para pengikut Yesus ini, jumlahnya terlalu banyak dan, yang terpenting, Anda bahkan tidak tahu siapa para pengikut Yesus tersebut. Solusinya adalah memadamkan semangatnya dengan menggunakan biografi Yesus yang

<p>HORUS</p> 	<p>5,000 YEARS AGO</p> <p>BORN OF A VIRGIN STAR IN THE EAST WALKED ON WATER HEALED THE SICK RESTORED SIGHT CRUCIFIED DEAD FOR 3 DAYS RESURRECTED</p>	
<p>MITHRA</p> 	<p>3,200 YEARS AGO</p> <p>BORN OF A VIRGIN BORN ON DECEMBER 25 STAR IN THE EAST HAD 12 DISCIPLES PERFORMED MIRACLES DEAD FOR 3 DAYS RESURRECTED</p>	
<p>KRISHNA</p> 	<p>2,900 YEARS AGO</p> <p>BORN OF A VIRGIN STAR IN THE EAST PERFORMED MIRACLES CALLED "SON OF GOD" SON OF A CARPENTER RESURRECTED</p>	
<p>DIONYSUS</p> 	<p>2,500 YEARS AGO</p> <p>BORN OF A VIRGIN BORN ON DECEMBER 25 TRAVELING TEACHER TURNED WATER INTO WINE CALLED "HOLY CHILD"</p>	
<p>JESUS CHRIST</p> 	<p>2,000 YEARS AGO</p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p>ALL OF THE ABOVE</p>	

Dari Internet: Kisah-kisah yang sama yang diceritakan tentang Yesus juga diceritakan tentang anak-anak Allah yang lain jauh sebelum dia

baru: Perjanjian Baru. Oleh karena itu, iman kita saat ini adalah campuran dari agama-agama kuno dengan semua kisah-kisah aneh para dewa, dari agama Buddha dan dengan taburan dari Perjanjian Lama Yahudi. Menurut perhitungan probabilitas atau bahkan akal sehat, tidak mungkin semua kisah para dewa ini, mulai dari kelahiran anak Tuhan dari seorang perawan hingga kebangkitan dan kenaikannya, semuanya cocok untuk satu orang: tidak banyak kebetulan. ! Yesus dalam Alkitab adalah sebuah konstruksi, sedangkan Perjanjian Baru, boleh dikatakan, adalah sebuah karya yang ditugaskan oleh mafia.

6. “Pendatang baru” Paul adalah pahlawan utama penipuan ini!

Dia belum pernah bertobat kepada Yesus, dia hanya mengubah taktik. Jadi dia telah mengambil hati para pengikut Yesus yang asli dan menipu mereka untuk menipu tentang Yesus berdasarkan wahyu yang diduga dia terima dari Yesus secara pribadi. Siapa pun yang percaya akan diselamatkan. Dan semua ini merupakan dasar bagi seluruh Perjanjian Baru.

7. Rekonstruksi Yesus yang sebenarnya dapat dengan mudah dilakukan dari tiga fakta, yang juga dianggap pasti oleh semua teolog:

a) dia berteman dengan pelacur dan pemungut pajak, yaitu orang-orang yang merupakan tipikal bisnis mafia (tentu saja para pemungut pajak harus membayar uang perlindungan agar mereka bisa mendapatkan atau mempertahankan pekerjaannya).

b) dia berbicara di depan umum, tentu saja bukan tentang hal-hal sepele yang para penulis Alkitab masukkan ke dalam mulutnya seperti “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah” (itulah sebabnya dia tidak akan pernah dibunuh)

c) dia disalibkan

Dari sini Anda dapat merekonstruksi Yesus yang sebenarnya dengan sangat baik: Ia mengetahui dari para

pelacur bagaimana mereka diperas untuk menjalankan profesi mereka, ia kemudian membicarakannya secara terbuka dan mencela para pemerias dan “pejabat agama” (yaitu para ahli Taurat dan orang-orang Farisi). , yang terlibat dengan melihat ke arah lain, yang munafik dan menghina kemanusiaan. Menurut hukum Yahudi, mereka semua seharusnya dituduh dan dihukum, namun mereka lebih cepat dari Yesus dan membalikkan keadaan serta membunuh Yesus dengan tuduhan penghujatan yang dibuat-buat.

8. Penghinaan terhadap perempuan pada zaman Yesus masih ada sampai sekarang - hal ini terlihat dengan cara yang berbeda: Dulu, perempuan dihalangi dari moralitas sejati, yang sebenarnya sesuai dengan kodrat mereka, melalui pemeriasan; saat ini, khususnya anak perempuan dibesarkan ke dalam penjara. moralitas malu yang salah (jika... Pendidikan ini juga terjadi secara tidak sadar dan sayangnya juga dengan niat baik) dimanipulasi dengan sangat terampil sehingga sering kali mereka akhirnya ingin melakukan hubungan seks pertama mereka sendiri “dengan pasangan mana pun”. Dan semua agama yang umum (ya, agama kita juga!) melihat ke arah lain dan mengikuti hal tersebut serta mempromosikan moralitas semu ini, misalnya dengan memberi tahu anak-anak bahwa “ketidaksopanan” adalah dosa. kemudian dalam praktik kehidupan juga membantu untuk menghindari “dosa yang sebenarnya” atau apakah penghindaran ini benar-benar mendorong mereka ke dalam “dosa yang sebenarnya” itu tidak relevan. Hal yang utama adalah bahwa pedagogi terlihat bermoral; apakah pada akhirnya benar-benar efektif tidak lagi penting bagi para pendidik. Pada akhirnya, hal yang paling penting adalah bahwa segala sesuatunya tetap seperti apa adanya, dan bagi agama, urusan memaafkan dan menunda pekerjaan dan uang ada di dalam kotak - setidaknya itulah yang terjadi di masa lalu. Saat ini, setidaknya bagi kami, pengumpulan uang bukan lagi

sesuatu yang penting; uang datang “dengan sendirinya”, berkat pajak gereja.

9. Hasilnya: generasi muda hanya menganggap rasa malu adalah moralitas dan mempertahankannya dengan keras, tetapi mereka pasti terbuka untuk melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, karena itu harus terjadi suatu saat nanti, jadi tidak mungkin buruk! Banyak gadis yang sangat tertekan di sini karena mereka diberitahu di mana-mana bahwa pasangan seksual pertama mereka tidak pernah merupakan pasangan yang tepat, jadi mereka tidak terlalu memperhatikan siapa pasangan pertama mereka, karena dia bukanlah "orang yang tepat". bagaimanapun “. Hal utama adalah seseorang ditemukan sehingga mereka dapat “menyelesaikannya”. Dengan melakukan hal tersebut, mereka mempraktikkan hal yang berlawanan dengan moralitas yang sebenarnya, sehingga setidaknya terjadi pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini.

10. Dan bagaimana dengan penentuan nasib sendiri secara seksual, yang sangat populer saat ini? Suatu hal yang indah, tetapi di sini - dan mungkin di seluruh dunia - terdapat manipulasi yang terkenal, terutama terhadap gadis-gadis muda. Karena penentuan nasib sendiri yang sejati memerlukan kebebasan memilih, sehingga setidaknya ada satu alternatif. Dan apa yang dilakukan orang dewasa di sini sehubungan dengan seksualitas? Satu-satunya alternatif yang mereka tawarkan adalah model moral yang sepenuhnya aseksual ala “biarawan dan biksuni”, yang sangat tidak menarik bagi kaum muda sehingga hal ini tidak menjadi pertanyaan bagi mereka sejak awal. Jadi generasi muda bertindak persis sesuai dengan “model moral yang tidak bermoral”, yaitu menolak “moral yang tinggi” dan mulai berhubungan seks ketika ada kesempatan! Pasti ada jalan tengahnya, yaitu teladan moral yang menarik dengan nikmatnya ketelanjangan polos, dan sebagainya (lihat poin 1 versi singkat ide-ide



a Danse – Charles Samuel (1862 – 1935), Ecole Belge 1913, gading dibeli pada tahun 2020 dari Ms. Janssens van der Maelen, Brussels

Bagaimana rasanya mengupayakan keharmonisan dan kemampuan seperti itu sebelum menikah? Dan siapa pun di antara “orang-orang tua” yang mengatakan bahwa hal ini tidak berhasil, berarti mereka hanya mengatakan bahwa hal tersebut tidak berhasil bagi mereka – meskipun kita dapat berasumsi bahwa mereka melakukan hal tersebut pada saat mereka masih “tidak bersalah”. seks, bahkan belum mencobanya. Jadi, para pembaca muda yang budiman: Jangan biarkan orang yang tahu segalanya membodohi Anda! Tentu saja, pertama-tama Anda harus mendiskusikan hal ini dengan teman-teman Anda dan mendengarkan baik-baik apa yang sebenarnya mereka pikirkan! Jadi mengatasi rasa malu bisa menjadi tindakan yang sangat bermoral!

besar agama Yahudi asli dan kata pengantar 2 dalam teks ini). Namun hal ini sangat diabaikan atau bahkan dilarang sama sekali sehingga tidak lagi menjadi pertanyaan bagi kaum muda sejak awal. Jadi beginilah cara kerja manipulasi yang terkenal dan sangat efektif, meskipun tidak disadari!

11. Strategi yang bermakna untuk moralitas yang nyata:

Mengatasi moralitas palsu yang memalukan melalui moralitas yang nyata dari semangat: menumbuhkan, bukan mengonsumsi, "perbedaan seksual"! Bagaimanapun, jika menyangkut pasangan, para gadis akan melihat lebih dekat siapa orang tersebut, karakter seperti apa yang dia miliki, apakah mereka bisa mengandalkannya dan apa lagi yang bisa dia lakukan - dan begitu dekat sehingga orang yang dimaksud malah akhirnya bisa menjadi pasangan hidup yang baik!

12. Emansipasi sejati bagi anak perempuan: Mereka memotivasi anak laki-laki untuk ikut serta. Bahkan si pirang terbodoh pun bisa dengan cepat menemukan pasangan untuk melakukan hubungan seksual, sehingga seorang wanita tidak memerlukan kecerdasan khusus untuk itu, melainkan mencari pasangan untuk penanaman perbedaan seksual, misalnya saling memijat tanpa menyentuh alat khusus gender. bagian, yaitu kegembiraan surgawi karena Bertelanjang dengan lawan jenis membutuhkan kecerdasan, pengetahuan tentang sifat manusia, argumentasi yang terampil, ketegasan, kepercayaan diri yang sehat, semua indikator emansipasi sejati.

13. Tapi bukankah pijatan telanjang sama dengan hubungan seksual? Mustahil! Hubungan seksual juga bisa terjadi karena nafsu; Anda hanya memanfaatkan orang lain untuk melepaskan diri. Bukan suatu kebetulan jika dalam jargon jalanan orang-orang di sini sering menyebut perempuan sebagai "benda bercinta" atau "kasur latihan", sehingga sering kali ada rasa jijik di baliknya. Di sisi lain, pijatan seperti ini ada hubungannya dengan sikap setara,

menghormati orang lain, dengan sikap tidak ingin memanfaatkan atau menyakitinya.

14. Tapi tetap saja: Bukankah semua ini melanggar aturan moral yang baik? Catatan: Siapa pun yang melarang SEMUANYA (atau melakukan hal buruk dalam beberapa hal) hanya akan memastikan bahwa SEMUANYA dilakukan pada akhirnya!

15. Mengapa anak perempuan khususnya sangat penting dalam pembaharuan moral dan bahkan masyarakat secara keseluruhan? Di sini saya mengacu pada filsuf penting Spanyol Ortega y Gasset: Kriteria yang digunakan anak perempuan untuk memilih pasangan pertama mereka untuk "penetrasi" (baik untuk menikah atau untuk "hubungan di luar nikah") memengaruhi sejarah lebih dari kekuatan militer mana pun, memiliki masyarakat yang sangat luas- mengubah kekuatan!

16. Kegagalan agama saat ini. Memaafkan dan menunda adalah tema utama mereka, jadi yang ada hanya aktivitas agama "ketika semuanya sudah terjadi". Tidak ada pencegahan yang efektif, menarik, dan masuk akal untuk membuat generasi muda bugar: Sayangnya, bukti-bukti yang ada masih kurang, terutama dari sudut pandang ilmiah! Rasa malu seksual, yaitu menyembunyikan setidaknya "bagian tubuh yang spesifik gender", masih dianggap sebagai dasar moralitas yang tinggi. Namun keefektifan dari rasa malu ini tidak dipertanyakan; Saya tidak mengetahui adanya penelitian mengenai "nilai nutrisi moral" dari rasa malu. Jika hal ini tidak setara dengan kerja sama yang sempurna antara "orang-orang beragama" dan mafia, maka agama tidak ingin mengambil alih bisnis mereka! Jadi pada dasarnya tidak ada yang berubah selama 2000 tahun...

17. Tugas agama menurut Yesus yang sebenarnya: pencegahan, yaitu mempersiapkan generasi muda untuk moralitas (seksual) yang nyata!

18. Bagaimana dengan memberkati pasangan gay dan menerima kelompok LGBTQ? Tidak ada yang menentangnya, tapi pertama-tama, pedagogi yang masuk akal untuk keberhasilan heteroseksualitas!

19. Penelitian Yesus Protestan yang sangat ilmiah di Jerman (selama sekitar 250 tahun) telah lama menetapkan bahwa Yesus dalam Perjanjian Baru bukanlah Yesus yang sebenarnya. Itulah sebabnya para teolog – termasuk umat Katolik – saat ini membedakan antara Yesus kerygma (yaitu Kabar Sukacita atau Perjanjian Baru) dan Yesus yang sebenarnya, yaitu Yesus yang historis atau historis. Just: Penelitian ini sejauh ini hanya bersifat negatif, yakni tidak benar. Rekonstruksi Yesus yang sebenarnya berdasarkan kisah orang berdosa dalam Injil Yohanes berasal dari saya. Saya belum menemukannya di mana pun, meskipun sangat jelas dan sangat mungkin. Bagaimanapun, ini jauh lebih realistis dan mungkin dibandingkan Yesus dengan kisah para dewa ini. Pendapat saya: Ketika ada hubungannya dengan seksualitas, para teolog tetap bungkam. Di sinilah sebenarnya hal-hal menjadi menarik dan mengasyikkan!

Pembaca yang budiman dari versi pendek ini! Seperti yang saya katakan, teks ini hanyalah versi pendek. Saya akan senang jika Anda tertarik dengan informasi lebih lanjut; Saya telah menyiapkan versi yang lebih rinci untuk ini. Dan tentu saja masih banyak hal lain yang menarik perhatian generasi muda, orang tua, dan pendidik lainnya! Anda dapat menemukan versi lebih rinci baik melalui link yang diberikan di halaman depan atau melalui www.michael-preuschoff.de - E-mail: hpreuschoff@gmx.de M.P., Dipl.-Theol. dan guru agama SMK i. R.